

PENDAMPINGAN METODE TAKRIR DAN SAMBUNG AYAT DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL HADI IMAAN DUKUN GRESIK

Sholihuddin¹⁾, Sho'idatul Fithri²⁾, M. Aziz Shofiuddin³⁾,
Rokhatin Ilma Navi'ah⁴⁾, Sri Windarti⁵⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia.

Email : Sholihuddin@insud.ac.id¹⁾ shoidatulfithry99@gmail.com²⁾, muhammad.aziz18@gmail.com³⁾,
ilmanafiah641@gmail.com⁴⁾, windartisri26@gmail.com⁵⁾

Diterima :
22 Juni 2022

Direview :
24 Juni 2022

Disetujui :
24 Juni 2022

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an adalah termasuk salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Imaan Dukun Gresik. dalam suatu program unggulan dibutuhkan pengembangan tahfidz untuk meningkatkan kualitas program unggulan tersebut. Kegiatan pendampingan ini memfokuskan pada pengembangan tahfidz guna dapat membantu dalam memajukan program unggulan. Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode yang sesuai dengan lingkungan yakni metode takrir dan sambung ayat yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an. Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni sebuah pendekatan yang lebih menekankan pengembangan masyarakat yang berbasis asset dengan melalui tahapan: preparing; Discovery; dream; define; dan destiny. Pendampingan metode takrir dan sambung ayat pada pondok pesantren tahfidzul Qur'an al-Hadi imaan telah membuat perubahan pada program tahfidz disana, peningkatan daya hafal Al-Qur'an santri melalui metode takrir dan sambung ayat menjadikan santri lebih giat untuk menghafal dan mengulas hafalannya. Dan akhirnya program Pendampingan ini menjadi sebuah program unggulan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hadi Imaan Dukun Gresik.

Kata Kunci : *pendampingan, program tahfidz, metode takrir dan sambung ayat*

Abstract: Memorizing the Qur'an is one of the flagship programs at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Al-Hadi Imaan Dukun Gresik. In a superior program, it is necessary to develop tahfidz to improve the quality of the superior program. This mentoring activity focuses on developing tahfidz in order to be able to assist in advancing superior programs. This mentoring activity uses methods that are in accordance with the environment, namely the takrir and verse linking methods which aim to improve the memory of memorizing the Qur'an. This assistance uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is an approach that emphasizes asset-based community development through the following stages: preparing; Discovery; dreams; define; and destiny. Mentoring the takrir and verse linking methods at the tahfidzul Qur'an al-Hadi imaan Islamic boarding school has made changes to the tahfidz

program there, increasing the ability to memorize the Qur'an of students through the takrir and verse linking methods making students more active in memorizing and reviewing their memorization. And finally this Mentoring program became a flagship program at the Tahfidzul Quran Al Hadi Islamic Boarding School Imaan Dukun Gresik.

Keywords : *accompaniment, tahfidz program, the method of captioning and connecting verses*

Pendahuluan

Sistem pesantren dan jaringannya sudah eksis di tengah tengah masyarakat, karena pesantren pada hakikatnya merupakan manifestasi kebutuhan masyarakat terhadap ilmu dan nilai-nilai agamanya. Untuk memahami ajaran Islam dan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada santri, maka dibentuklah lembaga informal yang populer dengan istilah pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan tempat santri belajar agama Islam di asrama santri. Jadi Pondok Pesantren sudah pasti menjadi tempat bagi santri untuk belajar agama Islam dan sekaligus tinggal di suatu tempat tertentu. Terminologi ini merupakan pemahaman (dasar) yang esensial bagi pondok pesantren, yang pada awalnya eksis sebagai lembaga keagamaan informal yang selalu eksis di masyarakat. Sedangkan sistem pendidikan pondok pesantren terdiri dari tujuan pendidikan, santri, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan.¹

Pesantren adalah bentuk pendidikan keagamaan. Keunikan Pesantren adalah Kiyai dan santrinya tinggal di asrama. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi lembaga-lembaga negara untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan sebagai dasar pelaksanaan perubahan sosial melalui insan-insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.²

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hadi Imaan Dukun adalah salah satu pondok pesantren di Gresik, memberikan kesempatan kepada generasi muda Islam untuk belajar Tahfidzul Qur'an. Pencapaian suatu tujuan memerlukan strategi atau metode yang tepat dan berdasarkan kebutuhan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sama halnya dalam menghafal Al Quran. Selain itu, ketika berlatih menghafal Al-Qur'an, perlu adanya strategi atau metode yang memudahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Namun upaya menghafal Al-Qur'an seringkali menemui berbagai kendala, mulai dari rasa takut tidak mampu menjaga Al-Qur'an, banyaknya tugas sekolah, kegiatan pesantren, dan rasa lelah dan malas menghafal Al-Qur'an untuk belajar. Hal ini membuat beberapa santri Tahfidz Quran Al Hadi Imaan, Dukun, Gresik kurang antusias dalam menghafal dan akhirnya kesulitan untuk menyelesaikan 30 Juz Al Quran.

Saat ini santri-santri Tahfidz Al Quran Al Hadi Imaan menghafal Al-Qur'an secara mandiri, kemudian setelah hafal, menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Dan setelah itu, para murid pergi murajaah (mengulang hafalan) secara mandiri pula tanpa ada metode yang dapat menarik minat santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi masalah yang perlu dipecahkan karena membutuhkan metode khusus dalam menghafal

¹ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Sistem Pendidikan Dan Jaringan Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Di Kudus, Solo Dan Bogor," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 0–8.

² Widiani Hidayati and Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi," *Khazahan: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020): 1–9.

Al-Qur'an, karena memudahkan realisasi program Tahfidz di PPTQ Al Hadi, Imaan, Dukun, Gresik.

Dalam dunia belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting daripada materi. Oleh karena itu urgensi metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak memiliki metode. Karena metode merupakan hal terpenting kedua setelah tujuan dari rangkaian komponen pembelajaran yakni tujuan, metode, materi, sarana dan evaluasi. Suatu metode dianggap baik dan efektif jika dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh besar terhadap proses Hifzhul Quran untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.³

Ada beberapa kriteria atau indikator keberhasilan , setelah seseorang melalui proses yang tidak singkat dalam proses menghafal Al Quran, maka ada beberapa kategori seseorang yang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut KH Kgs. A. Nawawi Dencik yaitu ketika santri diajak Khotmil Qur'an bil ghaib santri sudah siap kemudian santri di ajak menjadi imam untuk sholat berjamaah di masyarakat santri sudah siap, maka siswa siap berkompetisi di MTQ, STQ, MHQ, dll, siswa siap.⁴

Maka, lembaga-lembaga yang fokus pada program hafalan Al-Qur'an, menggunakan berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan para siswa atau pelajar Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya di Pondok Pesantren Punggul Bagor Nganjuk yang menggunakan metode takrir untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an karena dianggap sebagai metode yang penting untuk menghafal Al-Qur'an, karena tidak mungkin menghafal Al-Qur'an tanpa proses takrir (membaca ulang). Oleh karena itu, semakin sering Anda menilai bacaan, semakin mudah untuk dihafal dan semakin kuat daya ingat hafalan.⁵

Oleh karena itu pendampingan melalui pendekatan Asset Based Community Development ini bertujuan untuk mengembangkan program tahfidz Al Quran guna meningkatkan daya ingat hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al Hadi Imaan Dukun Gresik dengan menggunakan metode yang efektif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi bertempat di desa Ima'an kecamatan Dukun kabupaten Gresik selama satu bulan, diawali sejak tanggal 08 Agustus 2021- 06 September 2021. Objek pelaksanaan kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhadi Imaan Dukun Gresik.

Pada pendampingan ini, metode pendekatan yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni sebuah model pendekatan yang terfokuskan

³ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.

⁴ Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Muhammad Adil, "Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 97–112, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>.

⁵ Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk."

pada pengembangan masyarakat. Metode pendekatan ABCD lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat.⁶

Dalam melaksanakan pendampingan yang berbasis ABCD ini terdapat beberapa tahapan yakni ; *Preparing* (Persiapan), inkulturasi dan *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), dan *Destiny* (Lakukan)⁷. Pendekatan ini diawali dengan tahapan **Preparing** yakni dengan melakukan kegiatan persiapan KKN dan observasi tempat yang ada untuk memenuhi kebutuhan. **Discovery**, pada tahap ini dilakukan kegiatan koordinasi antar anggota kelompok dan sosialisasi tujuan pengabdian ke seluruh santri serta mencari potensi dengan cara membaaur dan bercerita tentang hal keberhasilan apa saja yang sudah pernah dicapai oleh pesantren tersebut, penggalan potensi dan tantangan yang dialami santri dengan berinteraksi bersama pengurus dan santri sehingga di temukanlah aset yang mereka miliki. kemudian **Dream**, pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian impian mereka dengan melihat secara kolektif harapan yang dimiliki santri terhadap aset yang ada dengan cara membentuk forum diskusi serta merelaksasi mereka dengan motivasi dan gambaran-gambaran positif tentang apa saja yang dapat mereka lakukan dalam mewujudkan mimpi-mimpi mereka melalui aset yang mereka miliki. Selanjutnya **Design**, dalam tahapan ini perencanaan program kami lakukan dengan menerapkan metode yang efektif bagi mereka, dengan merancang program kegiatan yang sesuai dengan aset yang dimiliki nantinya diharapkan mampu memberikan wadah untuk memanfaatkan aset tersebut sehingga bisa dioptimalkan asetnya dengan maksimal. Berlanjut pada tahapan **Define**, yaitu menentukan tujuan daripembentukan program tersebut, hingga yang terakhir sampai pada tahapan **Destiny**, yakni penerapan pendampingan metode yang telah ditentukan, dalam tahap ini melibatkan partisipasi seluruh elemen pesantren dalam kegiatan, partisipas ini adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu. Tak lupa, identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan.

⁶Miftachul. dkk. Ulum, *Buku Panduan KKN ABCD* (Lamongan, 2021).

⁷ Hisbulloh Huda Miftachul Ulum, Nashihin, Abdulloh Zawawi, "PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN GATUL SEBAGAI SUMBER EKONOMI KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGADI DESA TANGGULREJO MANYAR GRESIK," *Keris* 1, no. 1 (2021): 1–9.



Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi terletak pada desa Ima'an kecamatan Dukun kabupaten Gresik Jawa Timur, terbagi menjadi dua lokal pondok putri berada di Jl. Kamboja RT.05 RW.03 sedangkan pondok putra berada pada Jl. Nusa Indah RT.09 RW.04. Desa imaan berjarak kurang lebih 7 Km berdasarkan sentra pemerintahan kecamatan, 38 Km berdasarkan ibukota kabupaten, 60 Km berdasarkan ibukota propinsi & 754 Km berdasarkan pemerintahan Pusat Ibu Kota. memiliki luas keseluruhan 350 ha. terdiri dari sawah, tegalan, sungai, tambak, dan telaga.⁸ Jumlah seluruh santri yang bermukim pada pondok tersebut ada 100 santri ,terdiri dari 45 santri putra dan 65 santri putri.

Kegiatan pendampingan program tahfidz dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus – 6 September 2021 dimulai dari pemetaan aset pondok melalui wawancara kepada pengurus dan santri, Sesuai dengan visi Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* yaitu membangun generasi islami, qur'ani dan peduli sesama. Maka kami memunculkan ide untuk membuat kegiatan pendampingan pengembangan tahfidzul quran melalui metode yang mudah diterapkan pada lingkungan tersebut. Beberapa langkah pendampingan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Pertama

Kegiatan ini diawali dengan tahap discovery yaitu penghimpunan informasi melalui pembauran dengan pengurus dan santri guna menggali informasi terkait potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren dan santri. Potensi penghafal alquran adalah potensi yang menjadi keunggulan dan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren

⁸ M Nadlif, "Sejarah Perkembangan Management Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hadi Ima'an Dukun Gresik 1998-2016," 2017, 18, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/18115>.

tersebut sehingga program tahfidz menjadi program unggulan pada PPTQ al-Hadi ini. Tetapi dalam upaya menghafal Al-Qur'an seringkali menemui berbagai kendala, mulai dari rasa takut tidak mampu menjaga Al-Qur'an, banyaknya tugas sekolah, kegiatan pesantren, dan rasa lelah dan malas menghafal Al-Qur'an untuk belajar. Hal ini membuat beberapa santri Tahfidz Quran Al Hadi Imaan, Dukun, Gresik kurang antusias dalam menghafal dan akhirnya kesulitan untuk menyelesaikan 30 Juz Al Quran. Sehingga dream atau impian mereka adalah meningkatkan penguatan hafalan alquran guna dapat menghafal dengan cepat dan mampu menjaganya dengan baik. Maka dari itu dibutuhkannya pengembangan program tahfidz guna meningkatkan kualitas program unggulan tersebut.

Dalam upaya mengembangkan program tahfidz kita membuat perancangan atau design program tahfidz yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat hafal alquran dengan menggunakan metode yang efektif. Metode merupakan kata yang dipakai dalam membicarakan tentang cara yang sesuai dalam melakukan sesuatu.⁹ Perencanaan kali ini membentuk forum diskusi dan dilakukan bersama pengurus pondok pesantren, pada forum diskusi ini menghasilkan metode yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan yaitu metode takrir dan sambung ayat. Takrir yaitu mengulang-ngulang hafalan terhadap ayat yang sudah dihafal pada pengajar atau orang lain¹⁰, adapun dalam penarapan metode yang dipakai ini dilakukan secara bersama yaitu setiap orang mengulang-ngulang materi hafalan yang telah ditentukan secara bergantian, dan orang lain mendengarkan ketika orang itu membacanya.¹¹ Tujuan diadakannya metode takrir ini adalah guna memperkuat hafalan yang telah kita hafalkan dan agar hafalan kita mampu terjaga dengan baik. Sedangkan sambung ayat dari kata sambung merupakan hubungan, satukan tali yang putus itu. Ayat adalah gabungan beberapa kalimat yang mempunyai satu kesatuan maksud dan menjadi bagian dari surah dalam Al-Qur'an¹². Sambung ayat yang dimaksud disini adalah menyambungkan ayat yang pertama dengan ayat selanjutnya secara bergantian sehingga bacaan al-Quran bisa dilanjutkan. Tujuan diadakannya sambung ayat ini guna memperkuat hafalan dan menguji kosentrasi dalam menghafal, sehingga dalam perencanaan tersebut dibentuklah kegiatan pendampingan program tahfidz melalui metode takrir dan sambung ayat, Secara rinci kegiatan pendampingan terencana dalam bentuk sekedul sebagai berikut.

⁹ Romadhan, "Penerapan Metode Takrir Dalam Melestarikan Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Al Mubarak Al Islami Lintahfidzil Quran Al Karim Tahtul Yaman" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <https://bit.ly/2VGYREq>.

¹⁰ Hartanti, Abdurrahmansyah, and Adil, "Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmir' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)."

¹¹ Afanin Salma Fikriyah, "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al Irsyad 02 Cilacap" (IAIN Purwokerto, 2020).

¹² Kuni Muntafiah jamilah, "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Peserta Didik Melalui Metode Takrir Dan Sambung Ayat Di MI Plus Al Istighotsah Panggung Rejo Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), <https://bit.ly/2VGYREq>.

No	Kegiatan	Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Discovery	V			
2	Dream	V			
3	Perencanaan dan pembentukan program		v		
4	Sosialisasi dan penerapan program		v	v	
5	Evaluasi program				V

Kegiatan kedua

Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi metode takrir dan sambung ayat kepada seluruh peserta guna dapat memahami kepada santri tentang metode yang akan kita terapkan pada pendampingan program tahfidz yang akan datang serta memberi tahu santri untuk mempersiapkan juz yang akan di murojaah, setelah tahap sosialisasi diadakan langkah selanjutnya yaitu tahap pendampingan pengembangan tahfidz dengan metode takrir dan sambung ayat ke peserta yang bertempat di pendopo PPTQ Al-Hadi. Runtutan penerapan program ini diawali dengan doa pembuka kemudian dilanjutkan penerapan metode takrir yaitu para peserta membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang, para peserta mengulang-ngulang hafalan yang telah ditentukan secara bergantian dan berurutan sampai 3 kali putaran setelah itu dilanjut dengan metode sambung ayat dengan membentuk lingkaran besar dan ditunjuk secara acak. Sambung ayat ini dilakukan dengan cara satu anak melafalkan satu ayat, sementara anak yang lain menyimak dan memperhatikan. Tujuan dari peserta yang menyimak dan memperhatikan temannya ialah agar peserta tersebut tidak tertinggal ayat yang dilafalkan temannya sehingga bisa melafalkan ayat selanjutnya pada saat gilirannya.¹³ Dan kegiatan ini ditutup dengan pembacaan sholawat nisyan guna menguci hafalan agar tidak mudah lupa.

Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari pendampingan yang dilakukan hampir satu bulan berjalan. Dimana setiap santriwati dievaluasi melalui lomba MHQ (*Musabaqoh hifdzil Qur'an*). Lomba MHQ ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan santri dengan memasukan empat kriteria penilaian yaitu, kelancaran, Tartil, makhorijul huruf dan tajwid. Dan dari kegiatan evaluasi dapat kita nilai bahwa keberjalanannya pendampingan ini berjalan dengan sukses, karena para santri lebih kuat dalam mengingat hafalan dengan menggunakan metode yang telah diterapkan. Program ini juga menjadi program rutin yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Al Hadi.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama kurun waktu satu bulan ini dimulai dari pengenalan masalah, menggali potensi dalam impian yang dapat dicapai, perencanaan dan pembentukan program takrir dan sambung ayat serta penerapannya

¹³ Kuni Muntafiah jamilah.

dalam proses hafalan Al Quran memberi dampak yang signifikan bagi santri. Santri lebih semangat dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan Al Quran. Santri juga semakin semangat untuk mempersiapkan kegiatan takrir dan sambung ayat. Kegiatan pendampingan ini juga menjadi unggulan dalam pengembangan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hadi Imaan, Dukun, Gresik.



Prosesi berjalannya pendampingan metode takrir dan sambung ayat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada K. Abdul Malik selaku pengasuh PPTQ Al Hadi, pengurus serta pengelola PPTQ Al Hadi yang sudah membantu dalam penulisan jurnal ini serta seluruh elemen yang telah membantu dalam keberjalanannya proses pendampingan ini

Referensi

- Fikriyah, Afanin Salma. "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al Irsyad 02 Cilacap." IAIN Purwokerto, 2020.
- Hartanti, Anindya Diah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Muhammad Adil. "Tahfiz Qur'an Dengan Metode Tasmir Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 97–112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2>.
- Hidayati, Widiani, and Widia Khumaira. "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi." *Khazahan: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020).
- Kuni Muntafiah jamilah. "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Peserta Didik Melalui Metode Takrir Dan Sambung Ayat Di MI Plus Al Istighotsah Panggung Rejo Tulungagung." Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2021. <https://bit.ly/2VGYREq>.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Sistem Pendidikan Dan Jaringan Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Di Kudus, Solo Dan Bogor." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Nadlif, M. "Sejarah Perkembangan Management Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hadi Ima'an Dukun Gresik 1998-2016," 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/18115>.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3>.
- Romadhan. "Penerapan Metode Takrir Dalam Melestarikan Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Al Mubarak Al Islami Litahfidzil Quran Al Karim Tahtul Yaman." Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Penulis

Penulis Pertama : Sholihuddin
Penulis Kedua : Sho'idatul Fithri
Penulis Ketiga : M. Aziz Shofiuddin
Penulis Keempat : Rokhatin Ilma Navi'ah
Penulis Kelima : Sri Windarti

E-mail: Sholihuddin@insud.ac.id
E-mail: Shoidatulfithry99@gmail.com
E-mail: muhammad.aziz18@gmail.com
E-mail: ilmanafiah641@gmail.com
E-mail: windartisri26@gmail.com